

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Pada Bank Sampah Kota Surabaya)

Bella Isnainia Rahmanita Fauzia

Deasy Arieffiani

Universitas Hang Tuah Surabaya

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe community participation in Managing Waste Bank in Jambangan District in Surabaya. It also investigates the supporting and inhibiting factors in Managing Waste Bank. The study uses qualitative descriptive method. The results indicate that 1) participation in Decision Making is done through the decision and discussion between waste bank administrators, customers, and neighborhood association, and citizen association, 2) participation in Executing is done by non-governmental organization. The study has an agreement, such as 3) Participation in Taking Benefits that can be seen from quantity and quality aspects according to the number of customers targeted and the advantages, 4) There hasn't been any evaluation for this program but few evaluations are made. The results show 3R Principles, namely 1) reducing principle has been done according to rules made by Minister of the Environment and Center of Waste Bank in Surabaya, 2) reusing principle has resulted in socializations, 3) recycling principle has resulted in specific parts and to recycle through environment ambassador. Supporting factor in the waste bank in Jambangan District has a grant from CSR (Corporate Social Responsibility) of PT. PLN East Java. Whereas, the inhibiting factor is still found by residents who do not want to sort out garbage.

Keywords: community Participation, Waste Management, Waste Bank.

I. Pendahuluan

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Secara garis besar, kegiatan di dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir (Prasetya, 2010). Berpedoman pada Undang-undang No 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah dan diperbarui bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 6 Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Upaya untuk menangani sampah tersebut perlu dikembangkan metode-metode pengelolaan sampah yang lebih bermasyarakat, bukan menitikberatkan pada membuang sampah tetapi pada mengelola sampah. Kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam program kebersihan lingkungan perlu ditumbuhkan dan digerakkan karena suatu lingkungan pemukiman yang bersih tidak akan berhasil apabila masyarakat tidak berpartisipasi dalam mencapai tujuannya.

Bank Sampah merupakan lembaga pengelolaan sampah yang menerapkan prinsip *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mendaur ulang), *replace* (mengganti) sekaligus melibatkan partisipasi masyarakat (*participation*) dalam pelaksanaannya (Ismawati, 2013). Bank Sampah Rukun Jaya RT 2 RW 3 pada kawasan Kelurahan Jambangan Kota Surabaya yang memiliki program dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah yang masih layak untuk digunakan dan menghasilkan suatu hal yang positif. Pertama kali dibuka Bank Sampah Rukun Jaya RT 2 RW 3 hanya 12 orang saja yang antusias mengikut program bank sampah. Seiring berjalannya waktu dan dilakukannya sosialisasi baik dari sekretaris pengurus Bank Sampah Rukun Jaya tentang kesadaran masyarakat dengan adanya program tersebut juga membantu pengurangan volume sampah dikawasan Jambangan Kota Surabaya, masyarakat tidak hanya diajak untuk memilah dan mengolah sampah, melainkan diajak lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. Bank Sampah Rukun Jaya memiliki kelebihan dan dapat memberikan contoh pada bank sampah lainnya dari tiap RT yang ada di RW 3 Jambangan Surabaya. Bank Sampah dari tiap RT sudah memiliki ijin pembentukan dari Badan Lingkungan Hidup Kota Surabaya, akan tetapi hanya Bank Sampah Rukun Jaya yang memiliki binaan dari Bank Sampah Induk Surabaya yaitu dari Corporate Social Responsibility (CSR) PT. PLN Jawa Timur. Bank Sampah Rukun Jaya memiliki program unggulan untuk mengajak masyarakat lebih peduli terhadap pengelolaan sampah yaitu program simpan pinjam, dimana program tersebut dapat dipinjamkan oleh warga RT 2 RW 3 dari hasil penjualan sampah. Perumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah Rukun Jaya RT 2 RW 3 di Kelurahan Jambangan Kota Surabaya dan Apa faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah Rukun Jaya RT 2 RW 3 di Kelurahan Jambangan Kota Surabaya.

II. Landasan Teori

Partisipasi adalah penentuan sikap dan keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasinya, sehingga pada akhirnya mendorong individu tersebut berperan serta dalam pencapaian tujuan organisasi, serta ambil bagian dalam setiap pertanggungjawaban bersama (Inu Kencana 2002). Partisipasi masyarakat sering diartikan keikutsertaan, keterlibatan dan kesamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak dari gagasan, perumusan kebijakan, pelaksanaan program dan evaluasi. Partisipasi secara langsung berarti anggota masyarakat tersebut ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan partisipasi tidak langsung dapat berupa sumbangsih pemikiran, pendanaan dan material yang diperlukan (Wibisono, 1989;41). Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang

terjadi.

Teori mengenai Partisipasi Masyarakat menurut Cohen dan Uphoff (1977:6) membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu pertama, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi dalam pelaksanaan. Ketiga, partisipasi dalam pengambilan kemanfaatan, dan keempat, partisipasi dalam evaluasi. Keempat jenis partisipasi tersebut bila dilakukan bersama-sama akan memunculkan aktivitas pembangunan yang terintegrasi secara potensial.

a. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan, Setiap proses penyelenggaraan, terutama dalam kehidupan bersama masyarakat, pasti melewati tahap penentuan kebijaksanaan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini sangat mendasar sekali, terutama karena yang di ambil menyangkut nasib mereka secara keseluruhan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangsan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan, Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya. Dalam hal ini Uphoff menegaskan bahwa partisipasi dalam pembangunan ini dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud tenaga, uang, barang, material, maupun informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan.

c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat, Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Partisipasi dalam menikmati hasil dapat dilihat dari tiga segi, yaitu dari aspek manfaat materialnya, manfaat sosialnya dan manfaat pribadi.

d. Partisipasi dalam evaluasi, Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan yang ditetapkan atau ada penyimpangan.

Neolaka (2008) berpendapat bahwa pengelolaan sampah merupakan upaya menciptakan keindahan dengan cara mengolah sampah yang dilaksanakan secara harmonis antara rakyat dan pengelola atau pemerintah secara bersama-sama. Sedangkan menurut Alex (2012) pengelolaan sampah adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendauran ulang atau pembuangan dari material sampah. Adapun konsep pengelolaan sampah secara modern yang terdiri dari 3R yaitu (Reduce, Reuse, Recycle) sebelum akhirnya dimusnahkan atau dihancurkan.

**Gambar 1. Tahap Pengelolaan Sampah**

Sumber: Cunningham, 2004

Menurut Cunningham (2004) tahap pengelolaan sampah modern terdiri dari 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Penanganan sampah 3R adalah konsep penanganan sampah dengan cara Reduce (mengurangi) Prinsip Reduce adalah melakukan pengurangan barang atau material yang digunakan. Reuse (menggunakan kembali), Prinsip reuse adalah menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa digunakan. Recycle (mendaur ulang sampah), Prinsip recycle adalah mendaur ulang barang-barang yang dapat didaur ulang.

Definisi Bank Sampah menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank Sampah merupakan suatu institusi ataupun tempat pemilahan/pengumpulan sampah yang dibentuk untuk mengelola dan memaksimalkan nilai sampah dengan prinsip 3R melalui pendekatan berbasiskan masyarakat (Rustanto, 2013).

Bank Sampah dibuat dengan menerapkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah bahwa prinsip pengelolaan sampah adalah *reduce, reuse, dan recycle* yaitu mengurangi, menggunakan kembali dan mengolah sampah. Fungsi dari Bank Sampah terbagi kedalam 3 aspek yaitu:

1) Fungsi Sosial, dalam fungsi sosial Bank Sampah diharapkan dengan hadirnya Bank Sampah diberbagai kota dapat menjadi ruang untuk berinteraksi bagi seluruh warga lingkungan tempat Bank Sampah berada sehingga masyarakat akan merasa saling memiliki dan menjaga yang pada akhirnya akan menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif.

2) Fungsi Ekonomi, adalah dengan memberikan nilai lebih kepada sampah, bukan lagi hanya sebagai beban namun dapat dilihat sebagai anugrah karena nilai jual yang dimiliki. Bank Sampah juga hadir sebagai lapangan kerja baru bagi masyarakat. Dengan hadirnya Bank Sampah masyarakat dapat bergabung menjadi pengurus Bank Sampah ataupun nasabah yang dapat memiliki penghasilan

yang tidak sedikit.

3) Fungsi Lingkungan, agenda besar dalam hadirnya Bank Sampah adalah untuk mereduksi sampah yang masuk ke TPA.

Merujuk pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.13 Tahun 2012 berikut adalah standar manajemen dalam Bank Sampah, ialah sebagai berikut:

1) Penabung sampah meliputi penyuluhan Bank Sampah paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan, setiap penabung diberikan 3 (tiga) wadah/tempat sampah terpisah, dan penabung mendapat buku rekening dan nomor rekening tabungan sampah, telah melakukan pemilahan sampah dan telah melakukan upaya mengurangi sampah.

2) Pelaksanaan Bank Sampah meliputi menggunakan alat pelindung diri (APD) selama melayani penabung sampah, mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah melayani penabung sampah, direktur Bank Sampah berpendidikan paling rendah SMA/sederajat, telah mengikuti pelatihan Bank Sampah, melakukan monitoring dan evaluasi (monev) paling sedikit 1 (satu) bulan sekali dengan melakukan rapat pengelola Bank Sampah, jumlah pengelola harian paling sedikit 5 (5) orang dan pengelola mendapat gaji/incentif setiap bulan.

3) Pengepul/pembeli sampah/industri daur ulang meliputi tidak melakukan pembakaran sampah, mempunyai naskah kerjasama/MoU (*Memorandum of Understanding*) dengan Bank Sampah sebagai mitra dalam pengelolaan sampah, mampu menjaga kebersihan lingkungan seperti tidak adanya jentik nyamuk dalam sampah kaleng/botol, dan mempunyai izin usaha.

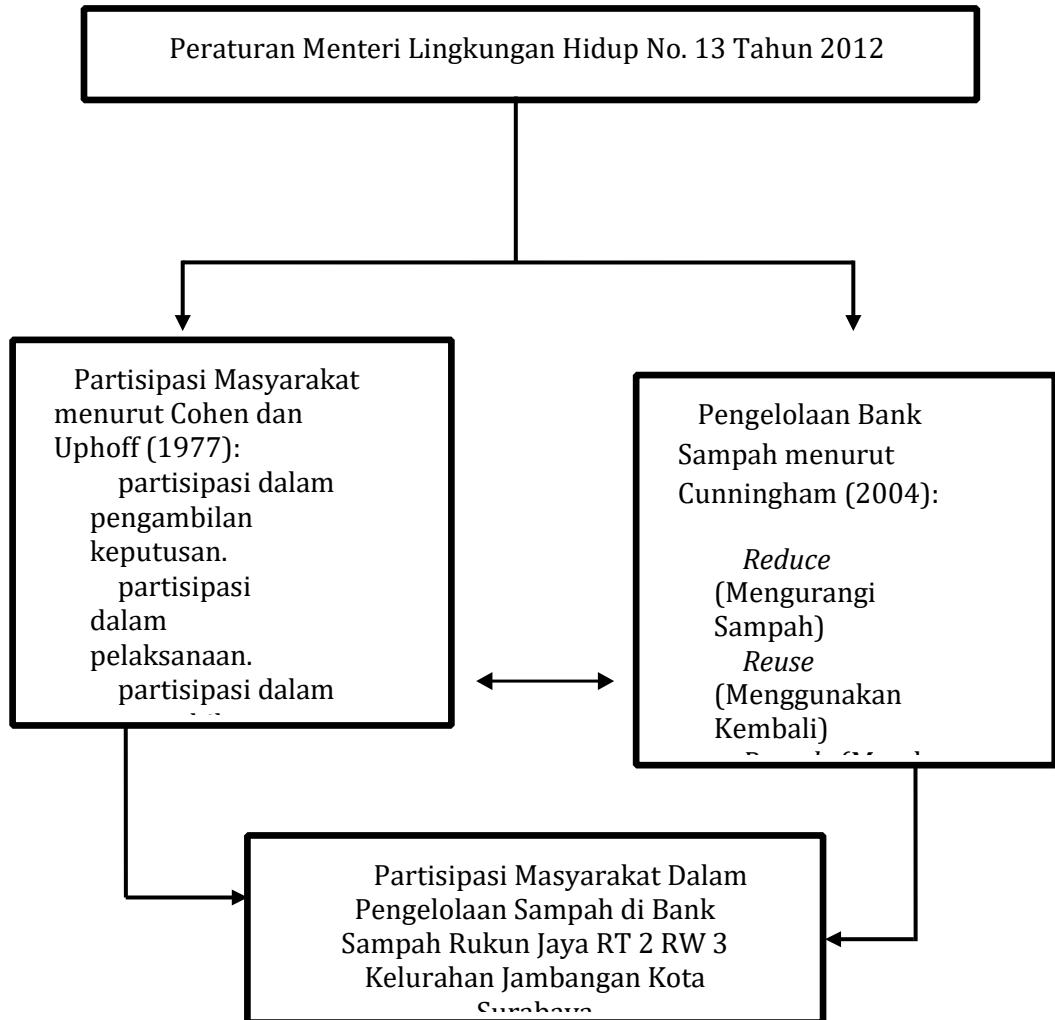
4) Pengelolaan sampah di Bank Sampah meliputi sampah layak tabung diambil oleh pengepul paling lama sebulan sekali, sampah layak kreasi di daur ulang oleh pengrajin binaan Bank Sampah, sampah layak kompos dikelola skala RT dan/atau skala komunal, sampah layak buang (residu) diambil petugas PU 2 (dua) kali dalam 1 (satu) minggu, cakupan wilayah pelayanan Bank Sampah paling sedikit 1 (satu) kelurahan (lebih besar dari

500 (lima ratus) kepala keluarga), sampah yang diangkut ke TPA berkisar 30-40% setiap bulannya, jumlah penabung bertambah rata-rata 5-10 penabung setiap bulannya adanya replikasi Bank Sampah setempat ke wilayah lain.

5) Peran pelaksana Bank Sampah sebagai fasilitator dalam pembangunan dan pelaksanaan Bank Sampah, menyediakan data “pengepul/pembeli sampah” bagi Bank Sampah, menyediakan data “industri daur ulang”, memberikan *reward* bagi Bank Sampah. Catatan fasilitator adalah orang yang memfasilitasi keperluan pembangunan dan pelaksanaan Bank Sampah, antara lain:

- a. Membantu dalam memfasilitasi penggalangan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR);
- b. Penyediaan infrastruktur, sarana dan prasarana bagi berdirinya Bank Sampah;
- c. Pengurusan perijinan usaha Bank Sampah;
- d. Membantu dalam memasarkan produk daur ulang sampah (kompos, kerajinan).

Adapun kerangka konsep dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2 Kerangka Konsep

Sumber : diolah oleh penulis 2018

III. Metode Penelitian

penelitian ini termasuk dalam pendekatan dan digunakan didalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (dalam Herdiansyah, 2010:9) penelitian kualitatif adalah suatu fenomena ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Adapun jenis penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2005:21) adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penentuan informan diperoleh dengan cara *Purposive* dan *snowball*. *Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini. *Snowball* adalah

karena peneliti tidak mengetahui siapa yang memahami infomasi objek penelitian. Pemilihan infroman didasarkan atas subyek yang memiliki informasi mengenai permasalahanyang diteliti dan bersedia memberikan data, penelitian ini yang akan menjadi informan sengaja dipilih untuk mewakili dan dianggap banyak mengetahui mengenai objek yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini yaitu.

- 1) Informan Kunci (*Key Information*)
 - a. Ketua Pengurus Pengelola Bank Sampah Rukun Jaya RT 02 RW 03 Kelurahan Jambangan Kota Surabaya.
- 2) Informan Pendukung .
 - a. Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya.
 - b. Masyarakat RT 2 Kelurahan Jambangan Kota Surabaya.

Suatu penelitian dapat dikatakan bahwa bagian terpenting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data dan menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan diperoleh melalui data primer dan diperoleh melalui pengamatan langsung / observasi dan interview / wawancara. Analisis hasil penelitian berisi uraian tentang cara-cara analisis yang menggambarkan bagaimana suatu data dianalisis dan apa manfaat data yang terkumpul untuk dipergunakan dalam memecahkan masalah penelitian. Berdasarkan prosedur pengumpulan bahan hukum yang diperoleh, analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang diawali dengan mengelompokkan data dan informasi yang sama menurut sub aspek dan selanjutnya melakukan penafsiran atau pemberian pendapat untuk memberi makna terhadap tiap sub aspek dan hubungannya satu sama lain. Kemudian setelah itu menganalisis keseluruhan aspek untuk memahami makna hubungan antara aspek yang satu dengan aspek yang lain dan dengan keseluruhan aspek yang menjadi pokok permasalahan penelitian yang dilakukan secara induktif sehingga memberikan gambaran hasil secara utuh, dengan demikian penelitian menjadi lebih fokus dan tertuju pada masalah. Data yang diperoleh melalui pengumpulan data akan disusun secara sistematis pada tiap kategori.

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan empat langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification).

IV. Hasil dan Pembahasan

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Bank Sampah Rukun Jaya RT 2 RW 3 Kelurahan Jambangan Kota Surabaya, yaitu :

1. Partisipasi Masyarakat

1) Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Dilakukan dengan kesepakatan bersama atau bermusyawarah antara pengurus bank sampah, nasabah maupun RT dan RW terlibat dalam proses pengambilan keputusan adanya program Bank Sampah Rukun Jaya RT 2 RW 3 Kelurahan Jambangan Kota Surabaya.

2) Partisipasi Dalam Pelaksanaan

Bank Sampah Rukun Jaya RT 2 RW 3 Kelurahan Jambangan Kota Surabaya pelaksanaan pembangunan melalui swadaya masyarakat RT 2 dan pelaksanaan program bank sampah sudah berjalan sesuai dengan peraturan yang ada.

3) Partisipasi Dalam Pengambilan Manfaat

Segi kualitas dan segi kuantitas yang dituju sudah sesuai dengan keinginan dan target nasabah yang diinginkan oleh Bank Sampah Rukun Jaya RT 2 RW 3 Kelurahan Jambangan Kota Surabaya, maupun partisipasi masyarakat dapat dilihat dari manfaat sosial, manfaat pribadi dan manfaat material untuk mengikusertakan diri menjadi nasabah Bank Sampah Rukun Jaya RT 2 RW 3 Kelurahan Jambangan Kota Surabaya.

4) Partisipasi Dalam Evaluasi

Belum dilakukannya evaluasi kegiatan untuk program bank sampah, tetapi dilakukannya evaluasi pembukuan setiap di pertemuan PKK. Sejak tahun 2012-2018 6tahun program bank sampah belum dilaksanakan atau belum dilakukan evaluasi untuk kegiatan program bank sampah.

2. Pengelolaan Sampah

1) Prinsip Reduce (Mengurangi Sampah)

Prinsip *Reduce* sudah berjalan sejak dulu dan sudah ada kader lingkungan di jambangan, bank sampah sebagai penerus untuk menambah lingkungan yang bersih.

2) Prinsip Reuse (Menggunakan Ulang)

Dilakukannya sosialisasi untuk warga RT 2 dan sudah mengerti menggunakan kembali sampah tidak laku untuk dijual dan dipakai sendiri atau dibikin karya sendiri oleh warga RT 2 RW3 Kelurahan Jambangan Kota Surabaya.

3) Prinsip Recycle (Mendaur Ulang)

Proses daur ulang sudah ada bagian masing-masing dan sampah dapat diambil di bank sampah untuk daur ulang sampah melalui kader lingkungan.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

1) Faktor Pendukung

1) Bank Sampah Induk Surabaya, Bank Sampah Rukun Jaya RT 2 RW 3 Kelurahan Jambangan Kota Surabaya ini sudah terdaftar di Bank Sampah Induk Surabaya yang dimana Bank Sampah Induk Surabaya selaku bank sampah binaan dari Corporate Social Responsibility (CSR) PT.PLN Jawa Timur. Setelah pengangkutan setiap bulannya dan sampah tersebut dijual kembali ke pabrik maupun dapat didaur ulang juga oleh pengurus Bank Sampah Induk Surabaya.

2) Mempunyai Nilai Ekonomi, dengan mengumpulkan sampah yang sudah dipilah dan ditimbang di Bank Sampah Rukun Jaya RT 2 RW 3 Kelurahan Jambangan Kota Surabaya mendapatkan nilai ekonomi yaitu berupa uang dan tambahan uang tersebut juga dari simpanan dimana simpanan tersebut sudah disepakati bersama.

3) Nasabah, penambahan nasabah yang dari tiap tahun meningkat dan sering diadakannya sosialisasi awalnya sosialisasi dari Bank Sampah Induk Surabaya, setelah itu satu tahun dua kali pengurus bank sampah rutin melakukan sosialisasi di pertemuan PKK untuk penambahan Nasabah.

2) Faktor Penghambat

1) Nasabah, masih ada yang tidak mau atau tidak peduli dengan

cara Bank Sampah Rukun Jaya RT 2 RW 3 Kelurahan Jambangan Kota Surabaya untuk memilah terlebih dahulu, sehingga menghambat waktu untuk memilah atau membersihkan sampah.

2) Apabila turun hujan sampah yang sudah ditumpuk untuk diangkut oleh pengepul menjadi basah, karena sampah yang sudah ditata atau ditumpuk diletakkan diteras pos bank sampah. Tetapi jika tumpukan sampah yang sudah dipilah belum diambil oleh pengepul disimpan rapi di pos bank sampah.

V. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Pada Bank Sampah Rukun Jaya RT 2 RW 3 Kelurahan Jambangan Kota Surabaya). Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengeleaan sampah di Bank Sampah Rukun Jaya RT 2 RW 3 Kelurahan Jambangan Kota Surabaya, dari hasil penelitian bahwa partisipasi masyarakat di Bank Sampah Rukun Jaya sangat berjalan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dan masyarakat RT 2 sudah memahami dari sosialisasi bahwa sampah sebelum dibawa ke Bank Sampah Rukun Jaya RT 2 RW3 Kelurahan Jambangan Kota Surabaya dipilah terlebih dahulu lalu dikumpulkan dan ditimbang di bank sampah. Dari teori Cohen dan Uphoff (1977) ada 4 indikator yaitu 1) Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan, 2) Partisipasi dalam Pelaksanaan, 3) Partisipasi dalam Pengambilan Kemanfaatan, dan 4) Partisipasi dalam Evaluasi, tetapi 2 dari 4 indikator tersebut yaitu indikator Partisipasi dalam Pengambilan Kemanfaatan terlihat saat kondisi dilapangan lebih menonjol.

Pengambilan manfaat masyarakat mendapatkan manfaat sosial dimana manfaat sosial dapat mengubah pola pikir warga RT 2 untuk berpartisipasi dalam program bank sampah, sedangkan manfaat pribadi dirasakan oleh warga RT 2 melihat rumahnya dan lingkungan terlihat bersih, nyaman dan sejuk selain itu juga mendapatkan uang dari hasil penjualan sampah, dan manfaat barang atau material dimana manfaat tersebut mendapatkan hasil dari pengumpulan sampah dapat pengembalian dalam bentuk uang. Indikator Partisipasi dalam Evaluasi masih belum optimal dan belum dilakukan oleh Bank Sampah Rukun Jaya RT 2 RW 3 Kelurahan Jambangan Kota Surabaya kondisi di lapangan, dikarenakan dari tahun 2012 sampai 2018 belum dilakukan evaluasi didalam program bank sampah, tetapi evaluasi pembukuan hasil penjualan sampah maupun simpanan-simpanan dilakukan secara rutin setiap pertemuan PKK.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Isbandi Rukminto. 2007. *Perencanaan partisipatoris berbasis aset komunitas: dari pemikiran menuju penerapan*. Depok: FISIP UI Press.

Cohen, J.M, and N.T. Uphoff. 1977. *Rural Development Participation*. New York: Ithaca.

Cunningham, W.P., Cunningham, M.A., 2004. *Principles of Environmental Science: Inquiry and Applications Second Edition*. New York: McGraw Hill Companies.

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*.

Jakarta: Selemba Humanika.

Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana, J. 2014. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Reduce, Reuse, Recycle Melalui Bank Sampah.

Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
Undang-undang R.I.Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

Wibisono. C. 1989. *Anatomii dan Profil Konglomerat Bisnis Indonesia*. Management dan Usahawan Indonesia, Desember.